

**PERAN MAHASISWA TERHADAP PENINGKATAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DALAM RANGKA IMPLEMENTASI PASAL 28C
AYAT 1 UUD 1945 DI PROVINSI LAMPUNG**

**Akbar Fadlilah¹, Angga Pranata², Idris Ilfan Danny³, Nickolaus Danang
Taksuamarta⁴, Rizki Alfajri⁵**

Universitas Bandar Lampung

Email: akbar.21111008@student.ubl.ac.id¹, angga.21111016@student.ubl.ac.id²,
idris.21111042@student.ubl.ac.id³, nickolaus.21111001@student.ubl.ac.id⁴,
rizki.21111028@student.ubl.ac.id⁵

Abstrak

Indeks pembangunan manusia telah ditetapkan oleh UNDP sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di dunia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meliputi 3 dimensi yakni umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Di Indonesia, khususnya Provinsi Lampung, nilai IPM sendiri sudah mencapai nilai diatas 70%, namun masih tertinggal dari beberapa provinsi lainnya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana peran mahasiswa terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung dalam rangka implementasi Pasal 28C ayat 1 UUD 1945, dimana ini menjadi salah satu dasar hukum negara dalam proses menyejahterakan rakyatnya. Mahasiswa memiliki peran penting sebagai *agent of change* sehingga mahasiswa perlu menggunakan kapasitasnya dalam hal ini untuk mengupayakan peningkatan IPM di Provinsi Lampung. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan kajian literatur. Hasil yang didapat adalah mahasiswa dapat berperan dalam peningkatan IPM di Provinsi Lampung melalui dua bagian, yakni mulai dari peningkatan pada anak-anak usia sekolah lalu kepada masyarakat. Terdapat beberapa program yang dapat dilakukan atau menjadi saluran mahasiswa dalam upaya ini, seperti KKN dan program Kampus Mengajar. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan dampak yang optimal di masyarakat dalam meningkatkan IPM.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Mahasiswa, Peran, Peningkatan, Provinsi Lampung

Abstract

The Human Development Index has been established by the UNDP as a reference for improving the quality of human life worldwide. The Human Development Index (HDI) comprises three dimensions: longevity and healthy life, knowledge, and a decent standard of living. In

Indonesia, particularly in the province of Lampung, the HDI value has already exceeded 70%, yet it still lags behind several other provinces. Therefore, this research aims to identify the role of students in improving the human development index in the province of Lampung in the context of implementing Article 28C paragraph 1 of the 1945 Constitution, which serves as a legal basis for the country in the process of improving the welfare of its people. Students play a crucial role as agents of change, and thus, they need to utilize their capacity to strive for the improvement of the HDI in the province of Lampung. The approach employed in this research is a qualitative research method with a literature review. The findings indicate that students can contribute to the improvement of the HDI in the province of Lampung in two parts, starting from the improvement in school-age children and then extending to the community. There are several programs that can be implemented or serve as channels for students in this effort, such as Community Service Program (KKN) and Campus Teaching programs. This is done to produce optimal impact in the community in enhancing the HDI.

Keywords: Human Development Index, students, role, improvement, Lampung Province

Pendahuluan

Indeks pembangunan manusia menjadi perhatian utama dalam pembangunan suatu negara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator kunci yang mencerminkan kualitas hidup suatu masyarakat, yang meliputi aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Gagasan pembangunan ini telah diadopsi oleh Program Pembangunan Bangsa-bangsa (UNDP) dan saat ini telah menjadi model yang banyak digunakan oleh negara-negara di seluruh dunia. Sehingga, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) telah menjadi acuan untuk menilai tingkat kemajuan pembangunan penduduk suatu negara. UNDP memperkenalkan model IPM pada tahun 1990 melalui Human Development Report, yang kemudian dilanjutkan setiap tahunnya (Azfirmawarman, 2023). Peningkatan IPM menjadi tujuan utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena IPM yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek-aspek tersebut.

Kajian mengenai peningkatan IPM dalam konteks Undang-Undang Dasar 1945 menjadi hal yang penting untuk dieksplorasi, karena UUD 1945 sebagai landasan hukum utama negara Indonesia memiliki peran yang besar dalam menentukan arah kebijakan pembangunan. Pasal 28C Ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi:

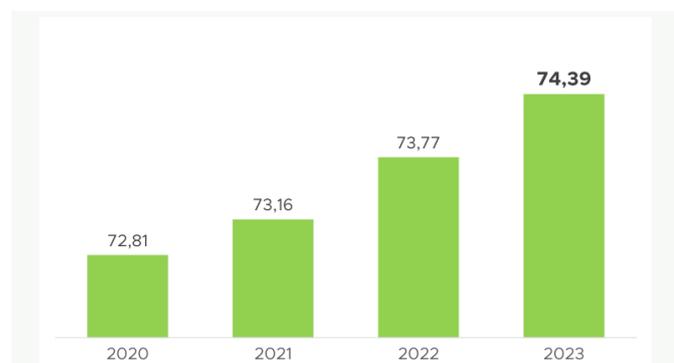
“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”

secara khusus menegaskan bahwa setiap orang berhak atas pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang layak. Oleh karena itu, implementasi pasal tersebut menjadi kunci

dalam meningkatkan IPM, dan kajian mengenai hal ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai peran hukum dalam peningkatan IPM.

Berdasarkan data statistik, Indonesia telah mencapai kemajuan dalam peningkatan IPM secara keseluruhan. Namun, ketika melihat secara spesifik ke tingkat provinsi, terdapat kesenjangan yang signifikan. Provinsi Lampung menjadi salah satu contoh yang perlu diperhatikan, mengingat terdapat kesenjangan yang masih cukup besar antara IPM di Lampung dengan provinsi-provinsi lain. Beberapa indikator yang menjadi penyebab timpangnya IPM di Lampung antara lain adalah tingkat kesehatan masyarakat, akses pendidikan, dan standar hidup.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nasional Indonesia (2023), pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Sejak 2020, status pembangunan manusia Indonesia sudah berada di level “tinggi”. Selama 2020–2023, IPM Indonesia rata-rata meningkat sebesar 0,72 persen per tahun, dari 72,81 pada 2020 menjadi 74,39 pada 2023.



Gambar 1: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia (sumber: BPS Nasional Indonesia)

Pada tahun 2021, Lampung menempati peringkat ke-24 dari 34 provinsi di Indonesia dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 69,90. Meskipun telah mencapai angka tersebut, perlu diakui bahwa IPM tersebut masih berada di bawah rata-rata nasional. Pada tahun 2023, IPM Provinsi Lampung terdapat pada angka 71,15 dimana rata-rata IPM nasional berada pada angka 73,55. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan dalam berbagai aspek pembangunan manusia di provinsi ini. Selain itu, perbandingan tingkat IPM Lampung dengan provinsi-provinsi lain akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai posisi Lampung dalam konteks peningkatan IPM di Indonesia. Lebih lanjut, pada segmen atau dimensi standar hidup layak, pengeluaran riil per kapita (yang disesuaikan) Provinsi Lampung senilai Rp10.769 juta dibawah rata-rata nasional senilai Rp11.899 juta dan sebagai pembanding, DKI Jakarta yang berada pada posisi pertama memiliki pengeluaran riil per kapita senilai Rp19.373 juta di tahun 2023 (BPS Nasional Indonesia, 2023).

Pendidikan yang berkualitas akan membawa dampak positif bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang baik baik dari pemerintah maupun masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal. Sebagai bagian dari generasi muda yang terdidik, mahasiswa memiliki peran yang signifikan dalam masyarakat (Setyoko, 2021) . Sebagai kaum intelektual dan anggota masyarakat yang memberikan nilai tambah, mahasiswa diharapkan mampu berperan secara profesional dan proporsional di tengah-tengah masyarakat maupun dalam dunia pendidikan.

Peran mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki signifikansi yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa generasi muda Indonesia, dalam hal ini mahasiswa, perlu mendapatkan pendidikan yang komprehensif untuk memperluas cakrawala pengetahuan mereka agar dapat membawa perubahan positif bagi bangsa. Bangsa yang memiliki kekayaan pengetahuan akan mampu menjadi bangsa yang berkembang. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat berperan sebagai pendorong perubahan yang mungkin sebelumnya tidak teridentifikasi, melalui proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai positif yang dikembangkan oleh para profesional baik di sektor publik maupun swasta (Jannah, 2021).

Peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam konteks pendidikan menunjukkan betapa pentingnya peran mereka dalam membawa perubahan positif bagi bangsa. Namun, peran ini belum teridentifikasi dalam konteks peningkatan IPM di daerah. Oleh karena itu, penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi mahasiswa dalam peningkatan IPM di Provinsi Lampung, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan untuk mendukung peningkatan IPM di wilayah tersebut, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran mahasiswa sebagai pendorong perubahan yang tidak teridentifikasi sebelumnya melalui proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai positif yang dikembangkan oleh para profesional baik di sektor publik maupun swasta.

Landasan Teori

UNDP (*United Nations Development Programme*) mengidentifikasi beberapa faktor untuk mengevaluasi indeks pembangunan suatu daerah. Ini termasuk kesehatan yang diukur dari umur panjang dan kesehatan keseluruhan, pendidikan yang tercermin dalam tingkat melek huruf, partisipasi sekolah, dan durasi pendidikan rata-rata, serta kemampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, diukur melalui pengeluaran perkapita. Indeks ini memiliki rentang nilai dari 0 hingga 100 dan

merupakan indikator penting dalam mengukur pembangunan manusia. UNDP telah secara konsisten merilis laporan tahunan yang disebut Human Development Report sejak tahun 1990, yang memperlihatkan pencapaian pembangunan manusia di berbagai negara. Meskipun belum sempurna dalam mengukur semua aspek pembangunan, indeks ini berhasil menyoroti aspek-aspek penting yang mencerminkan kemampuan dasar penduduk (Azfirmawarman, 2023). Indeks Pembangunan Manusia menekankan peningkatan kesehatan yang "baik", tingkat pendidikan, dan standar ekonomi untuk meningkatkan pembangunan manusia secara keseluruhan, melampaui fokus yang semata-mata pada aspek ekonomi (Jacques, 2023).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggambarkan bagaimana masyarakat dapat menikmati hasil pembangunan dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan aspek lainnya. Sebagai indikator kualitas kehidupan, IPM disusun berdasarkan tiga dimensi utama, atau yang juga dikenal sebagai elemen-elemen pembentuk IPM, yaitu harapan hidup dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup yang layak (*decent standard of living*) (Ekbangsetda, 2019).

Pembangunan manusia meliputi berbagai tahapan perkembangan manusia dan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi. Menurut laporan Pembangunan Manusia UNDP (1995: 103), fokus utama pembangunan penduduk adalah:

1. Memusatkan perhatian pada kepentingan penduduk itu sendiri.
2. Bertujuan untuk meningkatkan pilihan preferensi yang dapat diakses oleh penduduk, bukan hanya sebatas pendapatan semata. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pusat perhatian dari semua upaya ini adalah masyarakat secara keseluruhan.
3. Memfokuskan upaya pada pemanfaatan sumber daya manusia secara maksimal, bukan hanya pada peningkatannya saja.
4. Mempunyai empat asas utama, yaitu produktivitas, keberlanjutan, kesetaraan, dan pemberdayaan.
5. Menjadi dasar untuk menetapkan tujuan dan menganalisis kemungkinan pencapaian.

Untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam konteks di daerah, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif dari berbagai pihak terkait. Pertama, sektor pendidikan perlu diperkuat dengan meningkatkan akses dan mutu pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui pembangunan infrastruktur pendidikan yang memadai, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta program-program pendidikan non-formal yang memperhatikan kebutuhan lokal. Berdasarkan Muti'ah dkk. (2022), meningkatkan literasi melalui

program-program seperti peningkatan literasi masyarakat berdampak positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan meningkatkan berbagai aspek literasi, yang pada akhirnya mengarah pada pengembangan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, akses layanan kesehatan yang merata dan berkualitas juga menjadi kunci dalam meningkatkan IPM. Upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dapat dilakukan melalui pembangunan fasilitas kesehatan yang terjangkau dan pemberian edukasi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat. Selanjutnya, dalam aspek ekonomi, diperlukan program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan, termasuk pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan akses terhadap pasar yang adil. Seluruh upaya ini perlu didukung oleh kebijakan yang inklusif, partisipasi aktif masyarakat, serta pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan guna menciptakan perubahan yang berdampak positif bagi peningkatan IPM di daerah tersebut. Hal ini sejalan dengan penjelasan Nurfarkhana (2023), untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia meliputi investasi dalam pendidikan, perawatan kesehatan, dan pendapatan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan standar hidup dan mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi serta kemiskinan. Upaya untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meliputi sinkronisasi kebijakan demografis secara global, regulasi pertumbuhan penduduk, pengurangan kemiskinan, serta penanggulangan ancaman seperti pandemi dan migrasi untuk pembangunan berkelanjutan (Fal'tsman, 2022).

Mahasiswa adalah segmen sosial masyarakat yang memiliki kapasitas intelektual untuk memahami realitas kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mereka juga diakui sebagai agen perubahan yang memegang peran penting dalam menginisiasi perubahan positif dalam masyarakat (Setyoko, 2021). Selain itu, di era globalisasi ini, mahasiswa juga dianggap sebagai contoh teladan dalam kehidupan masyarakat, di mana perilaku dan tindakan mereka didasarkan pada pengetahuan dan norma-norma kehidupan. Para mahasiswa memainkan peran penting dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia melalui program literasi, termasuk literasi budaya, kewarganegaraan, numerasi, keuangan, digital, dan sains, sebagaimana yang disorot dalam penelitian Muti'ah dkk (2022). Mahasiswa juga dapat berperan penting dalam peningkatan IPM dengan cara meningkatkan tingkat melek huruf dan kualitas pendidikan, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan secara keseluruhan dalam masyarakat sesuai dengan penelitian Juliannisa (2019).

Metode

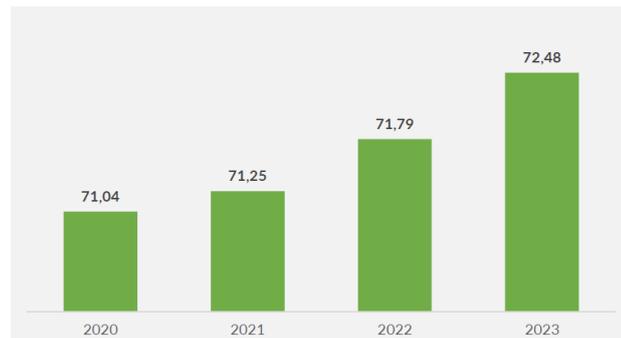
Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *literature review* (studi kepustakaan) (Syaifullah, 2023). Pertama-tama, peneliti akan menentukan tema dan judul penelitian yang relevan dengan peran mahasiswa dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung dalam konteks implementasi Pasal 28C Ayat 1 UUD 1945. Setelah tema dan judul penelitian ditentukan, langkah selanjutnya adalah menemukan rumusan masalah yang akan menjadi fokus utama dari penelitian ini. Rumusan masalah akan membantu dalam mengarahkan pencarian literatur serta menganalisis peran mahasiswa dalam konteks peningkatan IPM di Provinsi Lampung. Tujuan dari studi kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang kondisi suatu konteks dengan fokus pada deskripsi yang terperinci dan mendalam mengenai gambaran situasi dalam lingkungan alami, menggambarkan apa yang benar-benar terjadi sesuai dengan realitas di lapangan studi (Fadli, 2021).

Langkah berikutnya dalam metode penelitian ini adalah mencari data-data terkait penelitian ini melalui studi kepustakaan. Peneliti akan melakukan pencarian literatur baik dalam bentuk jurnal ilmiah, buku, maupun dokumen resmi terkait kondisi IPM di Provinsi Lampung dan bagaimana peran mahasiswa dalam pembangunan manusia serta implementasi UUD 1945 dalam konteks ini. Data yang ditemukan akan dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran mahasiswa dalam peningkatan IPM di Provinsi Lampung. Selain itu, peneliti juga akan menganalisis peran mahasiswa yang dapat dilakukan dalam konteks peningkatan IPM, termasuk peluang dan potensi kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *literature review* diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran mahasiswa dalam upaya meningkatkan IPM di Provinsi Lampung.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Umum Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung

Pertumbuhan pembangunan manusia di Lampung terus berlanjut. Sejak tahun 2020, Lampung telah mencapai status pembangunan manusia yang dikategorikan sebagai "tinggi". Selama periode 2020–2023, rata-rata Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Lampung mengalami peningkatan sebesar 0,67 persen setiap tahun, meningkat dari 71,04 pada tahun 2020 menjadi 72,48 pada tahun 2023.



Gambar 2: Grafik pertumbuhan IPM Lampung (sumber: BPS Provinsi Lampung)

Dua indikator yang membentuk dimensi pengetahuan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah Harapan Lama Sekolah (HLS) untuk penduduk usia 7 tahun ke atas dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) untuk penduduk usia 25 tahun ke atas. Kedua indikator ini menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Selama periode 2020 hingga 2023, rata-rata peningkatan HLS Lampung mencapai 0,32 persen setiap tahun mencapai angka 12,77, sementara RLS mengalami peningkatan sebesar 0,99 persen per tahun. Pada tahun 2023 mencapai angka 8,29, HLS mengalami peningkatan sebesar 0,03 tahun (0,24 persen) dibandingkan dengan tahun 2022, menunjukkan laju pertumbuhan yang melambat jika dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan pada periode 2020-2022 (0,36 persen). Bila dibandingkan dengan rata-rata nasional, nilai HLS dan RLS Provinsi Lampung masih tertinggal, dimana HLS nasional berada pada angka 13,15 dan RLS nasional yang berada pada angka 8,77 pada tahun 2023.



Gambar 3: Grafik pertumbuhan HLS (Harapan Lama Sekolah) dan RLS (Rata-Rata Lama Sekolah) Provinsi Lampung (sumber: BPS Provinsi Lampung)

Peran Mahasiswa dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung

UNDP menyarankan bahwa dalam proses pembangunan manusia, perlu memperhatikan 4 aspek, yakni produktivitas (*productivity*), pemerataan (*equity*), berkesinambungan (*sustainability*), dan pemberdayaan (*empowerment*)

(Azfirmawarman, 2023). Dalam konteks ini, mahasiswa memegang peran yang penting dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di daerah. Mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang berperan dalam menginisiasi program-program pembangunan yang berkelanjutan, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi. Dengan keterampilan, pengetahuan, dan semangat mereka, mahasiswa dapat terlibat dalam berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, mahasiswa dapat membantu masyarakat dalam mengakses pendidikan yang berkualitas, layanan kesehatan yang terjangkau, serta peluang ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, peran mahasiswa dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di daerah tidak hanya berdampak pada masa kini, tetapi juga memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi masa depan yang lebih baik. Lalu untuk mengidentifikasi peran mahasiswa dalam peningkatan IPM di Provinsi Lampung, kami membagi menjadi 2 bagian, untuk lebih memudahkan identifikasi peran mahasiswa, yakni peningkatan IPM pada anak-anak usia sekolah dan pada masyarakat lokal.

1. Anak-anak Usia Sekolah

Upaya peningkatan IPM oleh mahasiswa kepada anak-anak usia sekolah:

- Dimensi umur panjang dan hidup sehat:

a. Program Kesehatan Sekolah

Mahasiswa dapat terlibat dalam program-program kesehatan sekolah yang meliputi penyuluhan tentang pentingnya pola hidup sehat, seperti gizi seimbang dan pentingnya kebersihan diri. Mahasiswa dapat memberikan informasi tentang cara menjaga kesehatan, menghindari penyakit menular, serta pentingnya vaksinasi. Melalui program ini, mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu anak-anak sekolah memahami pentingnya kesehatan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Mentor Program Olahraga

Mahasiswa dapat menjadi mentor dalam program olahraga atau kegiatan fisik di sekolah. Mereka bisa membantu merancang dan mengawasi program-program olahraga yang dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar jam sekolah. Dengan menjadi contoh yang baik dan memberikan dukungan aktif kepada siswa, mahasiswa dapat membantu mendorong gaya hidup aktif dan sehat di kalangan anak-anak sekolah.

- Dimensi pengetahuan (sekolah):

a. Program Bimbingan Belajar

Mahasiswa dapat membantu menyelenggarakan program bimbingan belajar atau tutoring bagi anak-anak sekolah. Melalui program ini,

mahasiswa dapat memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkan bantuan dalam memahami materi pelajaran atau mengatasi kesulitan belajar. Mahasiswa dapat memberikan penjelasan tambahan, menjawab pertanyaan, dan memberikan bimbingan individu sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

b. Inisiasi Program Literasi

Mahasiswa dapat menginisiasi program penguatan literasi di sekolah-sekolah setempat. Mereka dapat membentuk kelompok membaca, mengadakan kegiatan literasi seperti perpustakaan keliling, atau bahkan mengundang pembicara tamu untuk memberikan ceramah tentang pentingnya membaca dan menulis. Dengan cara ini, mahasiswa dapat membantu meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi anak-anak sekolah.

- Dimensi standar hidup layak:

a. Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Mahasiswa dapat terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi keluarga di komunitas mereka. Mahasiswa dapat menyelenggarakan pelatihan keterampilan, memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan, atau bahkan membantu dalam pembentukan kelompok usaha kecil. Dengan memberikan dukungan ini, mahasiswa dapat membantu meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga sehingga anak-anak dapat memiliki akses lebih baik terhadap pendidikan dan kesehatan.

b. Program Sosial untuk Anak-anak Kurang Mampu

Mahasiswa dapat menginisiasi program-program sosial untuk membantu anak-anak yang kurang mampu. Mereka bisa mengadakan program pemberian bantuan pakaian, perlengkapan sekolah, atau bahkan program bantuan makanan. Melalui upaya ini, mahasiswa dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan kesempatan yang lebih adil bagi anak-anak untuk memperoleh akses terhadap pendidikan dan kesehatan.

2. Masyarakat

Kemudian, peran mahasiswa dalam upaya peningkatan IPM pada masyarakat lokal dapat dilakukan melalui berbagai dimensi sebagai berikut:

- Dimensi umur panjang dan hidup sehat:

a. Program Penyuluhan Kesehatan Masyarakat

Mahasiswa dapat terlibat dalam program-program penyuluhan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan. Mahasiswa dapat mengorganisir

kampanye kesehatan di berbagai tempat umum, seperti pasar tradisional, pusat perbelanjaan, atau kawasan permukiman. Dalam kampanye tersebut, mahasiswa bisa memberikan informasi tentang pentingnya pola makan sehat, olahraga teratur, serta pencegahan penyakit menular dan penyakit tidak menular.

b. Fasilitator Program Kesehatan Masyarakat

Mahasiswa juga dapat menjadi fasilitator dalam program-program kesehatan masyarakat yang lebih terstruktur. Mereka bisa terlibat dalam program pencegahan penyakit menular, seperti program imunisasi atau penyuluhan tentang cara mencegah penularan penyakit seperti malaria, demam berdarah, atau HIV/AIDS. Selain itu, mereka dapat membantu mengadakan program penyuluhan gizi untuk memberikan informasi tentang pentingnya gizi seimbang bagi kesehatan tubuh.

- Dimensi pengetahuan (sekolah):

a. Program Literasi dan Numerasi

Mahasiswa dapat mengadakan program literasi dan numerasi untuk masyarakat setempat. Mereka bisa mengorganisir kursus membaca dan menulis bagi orang dewasa yang belum memiliki kemampuan literasi yang memadai. Selain itu, mereka juga dapat menyelenggarakan pelatihan keterampilan matematika dasar untuk membantu meningkatkan kemampuan numerasi masyarakat.

b. Mentor atau Tutor

Mahasiswa dapat menjadi mentor atau tutor bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka. Mereka dapat memberikan bimbingan individual atau kelompok kepada orang dewasa yang ingin belajar membaca, menulis, atau menghitung. Dengan memberikan dukungan langsung ini, mahasiswa dapat membantu meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri masyarakat dalam hal pendidikan.

- Dimensi standar hidup layak:

a. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Mahasiswa dapat menginisiasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan atau pendampingan dalam pengembangan usaha kecil dan menengah. Mereka dapat membantu masyarakat lokal dalam merencanakan dan mengelola usaha mereka sendiri, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan standar hidup mereka menggunakan kearifan lokal.

b. Fasilitator Program Pelatihan Keterampilan

Mahasiswa juga dapat menjadi fasilitator dalam program-program pelatihan keterampilan yang beragam, seperti keterampilan teknologi informasi, pertanian, atau kerajinan tangan. Mereka bisa menyelenggarakan workshop atau kursus singkat untuk membantu masyarakat mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Dengan demikian, mahasiswa dapat membantu meningkatkan kesempatan kerja dan penghasilan masyarakat, serta meningkatkan standar hidup mereka secara keseluruhan.

Peran mahasiswa dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung dapat diwujudkan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Program-program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk secara langsung terlibat dalam masyarakat, memahami kebutuhan lokal, dan merancang inisiatif yang relevan dengan kondisi di lapangan. Melalui efektivitas program KKN/PKM, mahasiswa dapat lebih mudah mengaplikasikan setiap program-program yang sudah dirancang untuk meningkatkan IPM di Provinsi Lampung. Dengan pendekatan yang terlibat secara langsung dengan masyarakat, mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan berkelanjutan di daerah tersebut. Tidak hanya itu, keberadaan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar juga memberikan dampak yang sangat baik bagi anak-anak usia sekolah. Sebagaimana terdapat dalam penelitian Setyadi dkk (2021) dimana dijelaskan bahwa salah satu peran penting Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 adalah sebagai agen perubahan di SMPN 2 Tanggulangin. Mereka telah mewujudkan beberapa program pendidikan, termasuk pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi siswa dengan tujuan meningkatkan pemahaman literasi dan numerasi siswa. Melalui inisiatif literasi numerasi ini, terjadi perubahan signifikan pada peserta didik SMPN 2 Tanggulangin yang awalnya memiliki kemampuan rendah dengan nilai di bawah rata-rata, menjadi memiliki kemampuan yang tinggi dan mencapai nilai yang baik.

Kesimpulan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu pengukuran capaian pembangunan manusia yang berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Terdapat tiga dimensi dasar dalam IPM yakni mencakup umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan kehidupan layak. Provinsi Lampung sendiri memiliki nilai IPM pada tahun 2023 di angka 72,48, berada di bawah rata-rata nasional yakni pada angka 74,39. Hal ini menyiratkan adanya kesenjangan yang terjadi antara

pembangunan manusia di level nasional dan di daerah. Dalam implementasi nilai dari Pasal 28 C ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 terhadap peningkatan IPM di Provinsi Lampung, mahasiswa memiliki sejumlah peran penting diantaranya menjadi *agent of change* dimana mahasiswa dapat menjadi penyambung tangan pemerintah serta pembawa perubahan dalam masyarakat melalui program-program yang dilaksanakan per dimensinya, yakni pada dimensi pengetahuan, kesehatan (umur panjang dan hidup sehat), serta hidup yang layak. Mahasiswa dapat melakukan perannya dalam peningkatan IPM dimulai dari anak-anak usia sekolah sampai kepada masyarakat lokal.

Untuk mengoptimalkan peran mahasiswa dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung, diperlukan langkah-langkah konkret yang melibatkan mahasiswa dalam berbagai program pembangunan. Pertama, mahasiswa dapat terlibat secara aktif dalam program-program literasi, pelatihan keterampilan, dan pengembangan wawasan untuk anak-anak usia sekolah, dengan fokus pada peningkatan pemahaman literasi, numerasi, serta keterampilan yang relevan. Selain itu, mahasiswa juga dapat terlibat dalam program-program kesehatan masyarakat, seperti penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan gratis, atau kampanye kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Di samping itu, melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat, mahasiswa dapat membantu dalam pelatihan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, dan pengembangan usaha kecil dan menengah. Dengan keterlibatan yang aktif dalam berbagai aspek pembangunan, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mendukung peningkatan IPM di Provinsi Lampung.

Daftar Pustaka

Buku

Jacques, G.A.J. (2023). *On Behalf of the Comrade Citizen*. Book chapter In: Wang, L. (eds) *China's Development and the Construction of the Community with a Shared Future for Mankind*. Research Series on the Chinese Dream and China's Development Path. Singapore: Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-19-7423-6_117.

Syaifullah, Muhammad, dkk. (2023) *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Dilengkapi Metode Systematic Literature Review)*. Bantul: Penerbit KMedia.

Jurnal

- Azfirmawarman, D., Magriasti, L., & Yulhendri, Y. (2023). Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(5), 117–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i5.22864>.
- B, E., Jainah, Z. O., Seftiniara, I. N., Safitri, M., & Hasan, Z. (2023). Legal Protection Prospects Traditional Cultural Expression of Lampung. *International Journal of Law and Politics Studies*, 5(6), 67–76. <https://doi.org/10.32996/ijlps.2023.5.6.7>.
- Fadli, Muhammad R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.33-54.
- Fal'tsman, V. K. (2022). Perspectives of Human Development Index Improvement. *World Economy and International Relations*, 66(9), 48-54. doi: 10.20542/0131-2227-2022-66-9-48-54.
- Jannah, Faridahtul dan Sulianti, Ani. (2021) PERSPEKTIF MAHASISWA SEBAGAI AGEN OF CHANGE MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Journal of Social Science and Education*, 2(2), 181-193. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>.
- Juliannisa, Indri Arrafi & Siswantini, T. (2019). Improving Human Development Index (HDI) by Illiteracy Eradication (Case Study in Cibadak Village). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 29-42. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1784>.
- Muti'ah, R., Ritonga, M., & Bangun, B. (2022). Increasing the Human Development Index Through the Rural Community Literacy Improvement Program. *Journal of Social and Political Sciences*, 5(4), 44-54. doi: 10.31014/aior.1991.05.04.377.
- Nurfarkhana, Anna, dan Priadana, Sidik. (2023). Human Development Index as An Effort to Increase Economic Growth. *Return : Study of Management, Economic And Bussines*, 2(1). <https://doi.org/10.57096/return.v2i1.31>.
- Rayuza, Aldi; Jaya, Farhan Agung; & Hasan, Zainudin. (2023). PERMASALAHAN ANAK JALANAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG. *JURNAL HUKUM, POLITIK DAN ILMU SOSIAL*, 2(3), 235–243. <https://doi.org/10.55606/jhpis.v2i3.1985>

Setyadi, Yorri Didit; Wulandari, Dwi; Lestari, Lutfi Dwi; Meliasari, Wa Ode; & Sari, Ifit Novita. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai "Agent Of Change dan Social Control". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542-1547. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>.

Setyoko, J., & Satria, M. (2021). Gerakan Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Sosial di Kabupaten Bungo. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 2(1), 12 - 24. doi:<https://doi.org/10.36355/jppd.v2i1.15>.

Wiratama, A., Haikal, A., & Hasan, Z. (2023). PENDEKATAN SOSIOLOGI HUKUM DALAM MEMAHAMI KONFLIK PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 50-63. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8170320>.

Artikel / Website / Undang-Undang

BPS Nasional Indonesia. (2023). Berita Resmi Statistik: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2023. <https://bps.go.id/pressrelease/2023/11/15/2033/Indeks-Pembangunan-Manusia--IPM--Rilis-15-November-2023.html> diakses pada 10 April 2024.

BPS Provinsi Lampung. (2023). Berita Resmi Statistik: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Lampung Tahun 2023. <https://lampung.bps.go.id/pressrelease.html> diakses pada 10 April 2024.

Ekbangsetda Buleleng. (2019). PEMBANGUNAN MANUSIA INDONESIA CAPAIAN DAN TANTANGAN. <https://ekbangsetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-manusia-indonesia-capaian-dan-tantangan-61> diakses pada 9 April 2024.

UNDP. (1995). *HUMAN DEVELOPMENT REPORT 1995: Gender and Human Development*. Laporan UNDP tahun 1995. <https://hdr.undp.org/content/human-development-report-1995> diakses pada 9 April 2024.

Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.